



**OPTIMALISASI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KPM (KADER PEMBANGUNAN MANUSIA) MELALUI PENDAMPINGAN PEMANFAATAN PANGAN LOKAL SEBAGAI MENU DASHAT DI DESA DENAI KUALA**

*Optimizing the Knowledge and Skills of KPM (Kader Pembangunan Manusia) through Assistance in Utilizing Local Food as DASHAT Menus in Denai Kuala Village*

**Nurmala Berutu<sup>1\*</sup>, Diky Setya Diningrat<sup>2</sup>, Hodriani<sup>3</sup>, Anna Rahmi<sup>4</sup>, Junaidi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan, <sup>2</sup>Biologi Universitas Negeri Medan,

<sup>3</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Medan, <sup>4</sup>Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Medan

*Jl. W. Iskandar Psr V Medan Esatate Kab. Deli Serdang*

\*Alamat Korespondensi: [normalaberutu@unimed.ac.id](mailto:normalaberutu@unimed.ac.id)

*(Tanggal Submission: 8 Juni 2024, Tanggal Accepted : 20 Agustus 2024)*



**Kata Kunci :**

*Stunting, Pangan Lokal, DASHAT, Kader KPM*

**Abstrak :**

Permasalahan stunting di Indonesia masih tergolong tinggi dengan persentase 21,6 % sehingga dikeluarkan Peraturan Presiden Nomo 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, Indonesia harus mengatasi stunting hingga 14 %. Sedangkan Provinsi Sumatera Utara kasus stunting mencapai 21,1 %, terkhusus Desa Denai Kuala Mencapai 22,4 %. Upaya pemerintahan desa dalam percepatan penurunan stunting salah satunya pembentukan Tim DASHAT (Dapur Atasi Stunting) dan Kader KPM. sehingga pengetahuan yang akurat dan tepat terkait stunting menjadi hal utama yang harus ditekankan dalam peran KPM. Tujuan penelitian yaitu melihat sejauh mana pengetahuan KPM tentang stunting, dan sejauh mana pengetahuan tersebut telah mendorong mereka untuk mengoptimalkan peran mereka dalam percepatan penurunan stunting. Adapun metodenya yaitu Persiapan, Pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam evaluasi desain penelitian berupa Pre-eksperimen menggunakan desain kelompok tunggal dengan *pretest-posttest*. Hasil menunjukkan bahwa Pendampingan memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan dan keterampilan Kader KPM dalam upaya percepatan penurunan stunting. Terdapat peningkatan rata-rata sebelum dilakukannya Sosialisasi dan pendampingan adalah 56,4 dan rerata nilai pengetahuan peserta setelah dilakukannya Sosialisasi dan pendampingan adalah 84,1.

**Key word :**

*Stunting, Local Food, DASHAT, KPM Cadres*

**Abstract :**

The issue of stunting in Indonesia remains high, with a percentage of 21.6%. As a result, Presidential Regulation No. 72 of 2021 was issued regarding the Acceleration of Stunting Reduction, with the target for Indonesia to reduce



stunting to 14%. In North Sumatra, the stunting rate reaches 21.1%, with Denai Kuala Village having a rate of 22.4%. One of the efforts by the village government to accelerate the reduction of stunting is the formation of the DASHAT team (Dapur Atasi Stunting) and Kader KPM. Therefore, accurate and relevant knowledge about stunting is a key focus that must be emphasized in the role of KPM. The purpose of this research is to assess the extent of KPM's knowledge about stunting and how that knowledge has encouraged them to optimize their role in the acceleration of stunting reduction. The methodology includes preparation, implementation, and evaluation. In the evaluation, the research design is a pre-experimental design using a single group with pretest and posttest. The results show that the assistance provided has a positive effect on the knowledge and skills of Kader KPM in efforts to accelerate stunting reduction. There was an average increase in knowledge from 56.4 before the socialization and assistance to an average score of 84.1 after the socialization and assistance were conducted.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Berutu, N., Diningrat, D. S., Hodriani, Rahmi, A., & Junaidi. (2024). Optimalisasi Pengetahuan dan Keterampilan KPM (Kader Pembangunan Manusia) Melalui Pendampingan Pemanfaatan Pangan Lokal Sebagai Menu Dashat di Desa Denai Kuala. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 528-536. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1692>

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki impian besar untuk mencapai generasi emas pada tahun 2045. Tujuan ini didasarkan pada harapan bahwa ketika Indonesia berusia 100 tahun, negara ini dapat mengoptimalkan peluang bonus demo melalui kehadiran SDM yang unggul. SDM adalah individu yang sehat, cerdas, kreatif, dan memiliki daya saing tinggi. Dalam rangka mewujudkan impian ini, kunci utamanya terletak pada persiapan generasi yang Memiliki kualitas tinggi (BKKBN, 2021). Indonesia menghadapi tantangan signifikan dalam membangun manusia yang berkualitas, di antaranya adalah masalah Stunting. Stunting adalah isu serius di Indonesia, di mana sekitar 1/3 anak dibawah 5 tahun mengalami kondisi tersebut. Stunting terjadi karena kurang asupan gizi dan nutrisi dalam proses tumbuh anak, yang menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif mereka.

Menurut Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Pasal 1, Stunting adalah kondisi dimana pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu akibat kekurangan asupan gizi secara kronis dan infeksi yang sering terjadi. Dampak dari Stunting terbagi menjadi dua kategori, yaitu jangka panjang dan pendek. Dampak jangka panjang yaitu penurunan kemampuan berpikir anak, sulit dalam pembelajaran, kelemahan yang membuat anak lebih rentan terkena virus, serta risiko munculnya penyakit metabolik yang dihadapi anak. Sementara itu, dampak jangka pendek meliputi gangguan otak dalam perkembangan, kecerdasan, tumbuh fisik yang terhambat, dan gangguan metabolisme. Selain itu, stunting juga berkontribusi pada tingginya kematian pada anak di antara 0-5 tahun di Indonesia.

Data dari SSGI menunjukkan ditahun 2022 di Indonesia, Stunting pada balita mencapai 21,6%. Angka ini mengalami penurunan sebesar 2,8% dibandingkan dengan tahun 2021. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, Indonesia harus menekan angka stunting sebesar 14 % (Perpres, 2021). Salah satu yang memiliki kasus stunting diatas rata-rata adalah Sumatera Utara dengan angka stunting 21,1 %.

Pada 2022, Sumatera Utara berada posisi 19 prevalensi stunting balita tertinggi di Indonesia. Menurut SSGI yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan, stunting di Sumut mencapai 21,1%. Sumut berhasil menurunkan angka stunting balita sebanyak 4,7 poin dibandingkan tahun sebelumnya, di mana prevalensinya sebesar 25,8%. Dalam distribusinya, ada 21 kabupaten atau kota di provinsi ini yang memiliki kasus stunting balita di atas angka nasional, sementara 12 kabupaten atau kota lainnya berada dibawah angka nasional. Kabupaten Tapsel mencatatkan prevalensi stunting tertinggi di Sumut pada tahun 2022, dengan angka mencapai 39,4%, sementara Deli Serdang berada di peringkat ke-31



dengan prevalensi stunting sebesar 13,9% (Annur, 2023). Angka ini meningkat dari 12,5% yang tercatat pada tahun 2021 (Mistar, 2022).

Pada tahun 2020, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional menyatakan bahwa Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu area yang teridentifikasi sebagai lokasi stunting di Sumut (Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional, 2020). Setahun kemudian, Bupati Deli Serdang memilih 25 desa sebagai lokasi prioritas untuk penanganan stunting (Bupati Deli Serdang, 2021). Ditahun 2022, jumlah desa yang termasuk dalam lokasi stunting bertambah 20 desa, sehingga total desa yang diprioritaskan menjadi 45 desa (Bupati Deli Serdang, 2022). Salah satu desa yang masuk dalam daftar ini adalah Desa Denai Kuala, di mana 15 balita (22,4%) dari total 67 balita di kecamatan tersebut mengalami stunting (Pardede, 2022).

Pemerintah sudah melakukan upaya nyata dalam mengatasi masalah stunting dengan berbagai program, seperti pembentukan TPK, UPPKA, Dashat, Mahasiswa Penting, dan program lain yang dikoordinasi oleh BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). Setiap program berperan khususnya, namun secara keseluruhan, program-program ini fokus pada penyuluhan dan pendidikan untuk ibu-ibu yang sedang hamil, menyusui, atau memiliki anak balita. Tujuan dari penyampaian informasi ini adalah memberikan pemahaman tentang masalah stunting, termasuk penyebab, indikator, dan langkah-langkah pencegahannya. Setelah program atau kegiatan ini berlangsung, diadakan praktik atau contoh nyata serta evaluasi terkait materi yang telah disampaikan. Hal ini bertujuan agar ibu-ibu dapat segera menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dari program atau kegiatan yang diadakan oleh pemerintah (Mukhsin *et al.*, 2023).

Desa Denai Kuala yang merupakan salah satu Desa Lokus Stunting turut melakukan upaya dalam mengatasi percepatan penurunan stunting di Desa Tersebut, salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh Desa yaitu pembentukan Tim DASHAT yang merupakan bentuk kerja sama antara BKKBN Sumut dengan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Tidak hanya itu, untuk mengoptimalkan kinerja desa dalam percepatan penurunan stunting, dibentuk juga Tim Pendampingan Keluarga dan Kader KPM. Tim Pendampingan Keluarga adalah sebuah tim yang terdiri dari sekelompok tenaga, seperti Bidan, Kader TP PKK, dan Kader KB, yang dibentuk untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat. Tugas tim ini meliputi penyuluhan, dukungan dalam pelayanan rujukan, serta fasilitasi akses program bantuan sosial untuk calon pengantin, pasangan usia subur, ibu hamil, ibu setelah melahirkan, dan anak usia 0-59 bulan. Selain itu, tim juga melakukan surveilans terhadap keluarga yang berisiko mengalami stunting dengan tujuan mendeteksi faktor-faktor risiko secara dini (BKKBN, 2021). KPM adalah individu terpilih dari masyarakat desa melalui musyawarah dan bertanggung jawab untuk membantu pemerintah dalam merencanakan, mengawasi, dan melaksanakan pembangunan SDM di tingkat desa (Ditjen PDP, 2018).

Stunting yaitu kondisi tinggi anak tidak sesuai standar yang ditentukan berdasarkan usia dan jenis kelamin (Hodriani *et al.*, 2024). Hal ini terjadi akibat anak kekurangan gizi dalam waktu panjang. Kekurangan gizi secara kronis berpengaruh buruk terhadap tumbuh kembang yang terjadi pada masa bayi (Oktaviani *et al.*, 2022). Masalah stunting. Untuk mengatasi masalah ini, peran Kader Pembangunan Manusia (KPM) Desa Denai Kuala sangat penting dalam memberikan pendampingan dan penguatan pengetahuan terkait stunting serta dalam menjalankan kinerjanya dengan efektif dan berkelanjutan.

Pentingnya pengetahuan yang akurat dan tepat terkait stunting menjadi hal utama yang harus ditekankan dalam peran Kader Pembangunan Manusia (KPM). Kader Pembangunan Manusia harus memahami secara mendalam mengenai definisi, penyebab, dan indikator stunting. Selain itu, mereka perlu memiliki pengetahuan tentang langkah-langkah pencegahan stunting dan cara memberikan penyuluhan yang efektif kepada ibu-ibu hamil, menyusui, dan memiliki anak balita. Pengetahuan yang baik akan memberikan dasar yang kuat untuk memberikan pendampingan yang tepat dan efektif kepada masyarakat, sehingga mampu mengubah perilaku dan kebiasaan yang dapat mempengaruhi kondisi stunting.

Artikel ini akan melihat sejauh mana pengetahuan Kader Pembangunan Manusia (KPM) tentang stunting, dan sejauh mana pengetahuan tersebut telah mendorong mereka untuk mengoptimalkan peran mereka dalam percepatan penurunan stunting. Pelatihan dan dukungan dari pemerintah dan

berbagai lembaga terkait juga akan menjadi perhatian, karena hal ini akan memastikan bahwa pengetahuan Kader Pembangunan Manusia (KPM) senantiasa ter-update dan kinerja mereka dalam mengatasi masalah stunting tetap optimal.

## METODE KEGIATAN

Sosialisasi dan pendampingan mengenai pangan lokal sebagai bagian dari menu DASHAT dilakukan dengan metode yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dan berlangsung di Desa Denai Kuala pada tanggal 27 Juni 2023. Kegiatan ini bertujuan untuk menjelaskan tugas dan fungsi tim DASHAT, mempercepat penurunan angka stunting dan meningkatkan gizi sehat, serta memanfaatkan pangan lokal dalam menu DASHAT. Sebanyak 40 peserta terlibat dalam sosialisasi ini, termasuk kader Kader Pembangunan Manusia (KPM) dan tim DASHAT Desa Denai Kuala, yang terdiri dari anggota PKK, kepala dusun, calon pengantin, pengusaha desa, serta perwakilan dari PKB Kecamatan Pantai Labu. Tahap awal dari kegiatan ini adalah persiapan, yang mencakup koordinasi dengan perangkat desa dan observasi lapangan untuk menilai kondisi stunting di Desa Denai Kuala.

Tahap kedua dari kegiatan sosialisasi melibatkan penyampaian materi yang berkaitan dengan penguatan tugas dan fungsi organisasi atau tim DASHAT, optimalisasi kinerja tim DASHAT Desa Denai Kuala, serta upaya percepatan penurunan stunting, penanganan keluarga berisiko stunting, dan peningkatan gizi sehat. Selain itu, peserta juga diberikan pendampingan dalam pemanfaatan pangan lokal sebagai menu DASHAT. Tujuan dari tahap ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kader Kader Pembangunan Manusia (KPM) dan tim DASHAT mengenai isu stunting dan penggunaan pangan lokal. Beberapa jenis pangan lokal yang diolah dalam kegiatan ini mencakup ayam, ikan, daun kelor, ubi ungu, jagung, dan bahan lainnya yang berasal dari desa setempat.

Pada tahap ketiga, dilakukan pengoreksian hasil *pre-test* dan *post-test* yang sebelumnya diberikan oleh tim pelaksana kepada peserta sosialisasi dan pendampingan. Proses ini bertujuan sebagai evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan mengenai pangan lokal dan stunting pada balita.

Tahap evaluasi menggunakan desain pre-eksperimen yang menerapkan pendekatan kelompok tunggal dengan *pretest* dan *posttest*. Dalam desain ini, satu kelompok akan diberikan *pretest* (O) terlebih dahulu, kemudian menerima perlakuan (X), dan diakhiri dengan pelaksanaan *post-test*. Keberhasilan intervensi diukur dengan membandingkan hasil nilai *pretest* dan *post-test* (Sitorus *et al.*, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan menu DASHAT serta penanganan stunting bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kader Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam upaya menekan stunting. Pelaksanaan sosialisasi berjalan lancar. Pada tahap persiapan, tim menjumpai balita yang mengalami gizi buruk dan teridentifikasi sebagai stunting. Tidak hanya itu, tim juga mencatat bahwa masih ada kekurangan kapasitas dan pemahaman di kalangan aparat desa, kader, dan masyarakat mengenai stunting, serta minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah pangan lokal sebagai solusi untuk mengatasi masalah stunting, di samping rendahnya pendampingan terhadap tim DASHAT.

Oleh karena itu, tim mengadakan sosialisasi dan pendampingan terkait pemanfaatan bahan lokal sebagai menu DASHAT bagi kader KPM. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada 27 Juni 2023 di Balai Desa Denai Kuala. Acara tersebut disambut hangat oleh peserta, yang terdiri dari tim DASHAT di Desa Denai Kuala, serta kader KPM dengan total kehadiran mencapai 40 orang. Metode pelaksanaan kegiatan ini mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada pelaksanaan kegiatan sosialisasi, hadir tiga pemateri yang memberikan materi yang sangat relevan. Rugun Ulina Simarmata, S.Sos, membawakan materi Tugas dan Fungsi Dashat diikuti oleh Swardi yang membahas Tim Dashat Desa Denai Kuala Selain itu, Oriza Aurora, AMG, memberikan materi mengenai “Stunting dan Gizi.” Kehadiran ketiga pemateri ini diharapkan dapat membantu peserta memahami tugas dan fungsi organisasi Tim DASHAT serta pemanfaatan pangan lokal sebagai

menu DASHAT, yang nantinya bisa disebarakan kepada seluruh masyarakat.

Peserta dalam kegiatan sosialisasi Memiliki semangat yang sangat tinggi, dilihat dari peserta yang aktif mencatat materi yang disampaikan. Semua peserta tampak fokus dan serius mendengarkan, mengingat tidak semua dari mereka memiliki pengetahuan yang memadai tentang pemanfaatan pangan lokal sebagai menu DASHAT, tugas dan fungsi tim DASHAT, serta isu stunting yang dibahas. Keterlibatan aktif mereka menunjukkan keinginan untuk belajar dan menyebarkan informasi penting ini kepada masyarakat luas. Adapun Sosialisasi seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi Tentang Stunting dan DASHAT

Pada Tahap evaluasi diberikan kepada peserta *pre* dan *post test*, Soal yang digunakan pada evaluasi merupakan rangkaian materi yang di paparkan oleh pemateri yang berkaitan langsung dengan Stunting dan fungsi Tim DASHAT, serta pemanfaatan pangan lokal. Dengan demikian, tujuan dari kegiatan tersebut, yaitu untuk memperdalam pemahaman peserta tentang pemanfaatan Pangan Lokal sebagai Menu DASHAT, Tugas dan Fungsi TIM DASHAT, dan Stunting dapat dikatakan tercapai. Berikut pada Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4 merupakan hasil evaluasi dari Sosialisasi dan Pendampingan Pemanfaatan Pangan Lokal sebagai Menu DASHAT dan Stunting.

Tabel 1. Nilai *Pre* dan *Post Test*

No	Nama	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Ganda Maruli Sitinjak	53	79
2	Agus	66	86
3	Zuraida	29	79
4	Nasrun	59	86
5	Basimin	46	86
6	Indah Amelia	40	79
7	Tiara Rahayu	73	92
8	Hesti Pratiwi	79	92
9	Nia Ernita	53	86
10	Laminem	29	79
11	Ariani	59	79
12	Jumiarni	73	92
13	Sunartit	66	86
14	Sri Rahayu	73	86
15	Sri Suryani	40	79
16	Desy Purwaty Hutapea	46	79
17	Susniarti	53	79
18	Siti Anisah	59	86
19	Harijal	66	86
20	Hariato	66	86



Tabel 2. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	56.4000	20	14.53996	3.25123
	POS TEST	84.1000	20	4.74508	1.06103

Tabel 3. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE TEST & POS TEST	20	.801	.000

Tabel 4. Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POS TEST	-27.70000	11.10761	2.48374	-32.89852	-22.50148	-11.153	19	.000

Berdasarkan karakteristik peserta, studi ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan dalam nilai pengetahuan peserta sebelum dan setelah dilakukan sosialisasi dan pendampingan. Rata-rata nilai pengetahuan peserta sebelum intervensi tercatat sebesar 56,4 dengan standar deviasi (SD) sebesar 14,54, sedangkan setelah intervensi, rata-rata nilai tersebut meningkat menjadi 84,1 dengan SD 4,74. Hal ini mencerminkan peningkatan skor pengetahuan peserta sebesar 27,7. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan pendampingan yang diberikan memiliki dampak positif yang nyata. Terlihat dari perbedaan yang signifikan pada rerata nilai pengetahuan peserta setelah diberikan intervensi, dengan nilai p sebesar 0,001, yang berarti  $p < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan, yang menyatakan bahwa pendampingan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan peserta, terbukti benar.

Individu yang mendapatkan informasi dari berbagai sumber berbeda akan memiliki pengaruh terhadap pengetahuannya. Semakin banyak paparan informasi yang diterima seseorang, cenderung akan menghasilkan pengetahuan yang lebih luas (Sitorus *et al.*, 2021). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan jika metode penyuluhan berupa sosialisasi dan pendampingan efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta dan metode demo masak dengan mempraktikkan membuat makanan bergizi berbahan pangan lokal sebagai menu DASHAT sangat efektif dalam keterampilan atau kemampuan peserta sosialisasi.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus *et al.* (2021), ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ( $p = 0,05$ ) dalam skor pengetahuan dan keterampilan kader posyandu sebelum dan setelah mereka menerima pendampingan. Begitu pula penelitian Putri, dkk (2022) menyatakan bahwa Hasil evaluasi dari *pre* dan *post-test* menunjukkan bahwa peserta dapat memahami materi dengan baik, sehingga mereka mampu menerapkannya secara efektif dalam pelaksanaan posyandu balita.

Sehingga hal ini sesuai dengan teori Skinner dikutip Rusli & Kholik (2013) berupa Stimulus Organisme Respons yaitu Respons seseorang terhadap rangsangan eksternal (stimulus) membentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. perilaku ini merupakan hasil dari proses dimana stimulus diberikan pada organisme, dan selanjutnya organisme tersebut memberikan respon.

Kegiatan penyerahan peralatan baru-baru ini dilaksanakan dengan tujuan mendukung optimalisasi program DASHAT (Dapur Atasi Stunting). Program ini menjadi langkah strategis dalam upaya mempercepat penurunan angka stunting dan memenuhi kebutuhan gizi bagi ibu hamil serta balita/baduta. Melalui menu DASHAT yang memanfaatkan bahan pangan lokal, diharapkan masyarakat dapat lebih mudah mengakses makanan bergizi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Penyerahan peralatan ini bukan hanya sekadar kegiatan seremonial, melainkan bagian dari upaya kolektif untuk menciptakan perubahan positif di masyarakat. Dengan adanya dukungan ini, diharapkan program DASHAT dapat berjalan dengan efektif dan memberi manfaat langsung bagi kesehatan dan kesejahteraan ibu hamil serta balita/baduta di desa tersebut. Melalui kerja sama dan komitmen semua pihak, percepatan penurunan stunting dapat tercapai, sehingga masa depan generasi penerus menjadi lebih cerah.

Dalam kegiatan ini juga dilaksanakan demo memasak yang menampilkan tiga jenis menu DASHAT. Menu pertama terdiri dari nasi ubi jalar oren, ayam teriyaki, sayur gulung tahu, dan puding semangka. Menu kedua meliputi nasi lapis ubi madu, bola-bola tempe saus asam manis, sup ayam labu kuning daun kelor, dan puding buah naga. Menu ketiga termasuk nasi jagung, bakso goreng ikan krispi, oseng jamur tiram, tempe goreng, dan puding pepaya.

Melalui demo ini, diharapkan peserta dapat mengetahui dan memahami langkah-langkah serta teknik dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi makanan bergizi. Ini bertujuan untuk membantu mengatasi stunting dengan menyediakan pilihan makanan yang sehat dan bergizi. Kegiatan praktik demo masak seperti Gambar 2.



Gambar 2. Praktik Demo Masak

Kegiatan ini bertujuan agar pengetahuan yang tersimpan lebih optimal dan dapat di implementasikan sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat luas. Sesuai hasil penelitian yang diungkapkan oleh Aisyaroh, dkk (2017) bahwa pemahaman kader mengalami peningkatan 1,45% berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Peserta juga dapat membuat MP-ASI sesuai dengan yang didemokan dan dapat memakai peralatan. Yang paling penting dari program ini, kader dapat mentransfer atau menyampaikan informasi secara langsung kepada masyarakat saat pelaksanaan posyandu setiap bulannya.

Peran kader KPM pada percepatan penurunan stunting dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sebaiknya terlebih dahulu mereka diberikan informasi seputar stunting, tugas dan fungsi, serta mempraktikkan cara mengolah pangan lokal sebagai menu DASHAT. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan edukasi bagi Kader KPM dan Tim DASHAT bahwa percepatan penurunan stunting dapat dilakukan dengan memanfaatkan pangan lokal sebagai menu atau makanan bergizi. Pada saat pendampingan, terdapat keterbatasan waktu pelaksana, sehingga dalam melakukan sosialisasi dan pendampingan untuk demo masak kurang efektif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan dan keterampilan Kader KPM dalam upaya percepatan penurunan angka stunting. Terdapat peningkatan nilai pengetahuan peserta

sebelum dan sesudah program. Terdapat peningkatan rata-rata sebelum dilakukannya Sosialisasi dan pendampingan adalah 56,4 dan rerata nilai pengetahuan peserta setelah dilakukannya Sosialisasi dan pendampingan adalah 84,1. Peneliti berharap Desa Denai Kuala dapat mengoptimalkan peran serta fungsi KPM melalui sinergi, kolaborasi, dan jejaring yang kuat untuk menciptakan tujuan yang telah ditetapkan. Serta, Kader KPM diharapkan dapat memanfaatkan Pangan Lokal sebagai menu untuk mencegah stunting di Desa Denai Kuala. Lebih lanjut, kader Desa Denai Kuala, diharapkan dapat menciptakan produk makanan lokal yang dapat digunakan selama posyandu atau dijual untuk membangun kemandirian masyarakat desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaroh, N., Susiloningtyas, I., & Mubarak. (2017). Pengembangan Intervensi Mp-Asi Dengan Metode Demonstrasi Pada Kader Posyandu di Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional LPPM Universitas Muhammadiyah Semarang*, 573–577.
- Annur, C. M. (2023a). *Daftar Prevalensi Balita Stunting Di Indonesia Pada 2022, Provinsi Mana Teratas?* Databoks.Katadata.Co.Id. [https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2023/02/02/Daftar-Prevalensi-Balita-Stunting-Di-Indonesia-Pada-2022-Provinsi-Mana-Teratas#:~:Text=Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia,21%2c6%25 Pada 2022](https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2023/02/02/Daftar-Prevalensi-Balita-Stunting-Di-Indonesia-Pada-2022-Provinsi-Mana-Teratas#:~:Text=Berdasarkan%20Survei>Status%20Gizi%20Indonesia,21%2c6%25%20Pada%202022)
- Annur, C. M. (2023b). *Prevalensi Balita Stunting Provinsi Sumatera Utara Berdasarkan Kabupaten/Kota (2022)*. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2023/02/16/Angka-Balita-Stunting-Di-Kabupaten-Tapanuli-Selatan-Tertinggi-Di-Sumatera-Utara-Pada-2022>
- BKKBN. (2021). *Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Tingkat Desa/Kelurahan*. Direktorat Bina Penggerakan Lini Lapangan. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Bupati Deli Serdang. (2021). *Keputusan Bupati Deli Serdang Nomor 157.A Tahun 2020 Tentang Penetapan Desa Prioritas Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021*.
- Bupati Deli Serdang. (2022). *Keputusan Bupati Deli Serdang Nomor 119 Tahun 2021 Tentang Penetapan Desa Prioritas Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022*.
- Ditjen Pdp. (2018). *Pedoman Umum Kader Pembangunan Manusia*. Ditjen Pembangunan dan Pemberdayaan Desa.
- Hodriani, H., Rahmi, A., Hadiningrum, S., Listia, W. N., & Junaidi, J. (2024). *Optimalkan Kesehatan Keluarga: Pendampingan TPK Dalam Peningkatan Gizi dan Pencegahan Stunting di Desa Kelambir Kabupaten Deli Serdang*. 11(2), 1125–1134. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/Abdiinsani.V11i2.1485>
- Indonesia, P. R. (2021). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. *Indonesian Government*, 1, 23.
- Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional. (2020). *Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 42 Tahun 2020: Penetapan Perluasan Kabupaten/Kota Lokasi Fokus Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2021*. 15. [http://jdih.bappenas.go.id/data/abstrak/sk\\_menteri\\_ppn\\_nomor\\_42\\_tahun\\_2020.pdf](http://jdih.bappenas.go.id/data/abstrak/sk_menteri_ppn_nomor_42_tahun_2020.pdf)
- Mistar, H. (2022). *Penurunan Stunting di Deli Serdang Lampau Target Nasional*. <https://mistar.id/sumut/penurunan-stunting-di-deli-serdang-lampau-target-nasional/>
- Mukhsin, A., Nasution, D. R., Farha, M., & Nahda, Z. (2023). *Upaya Pencegahan Stunting Dan Potensi Tumbuh Kembang Anak*. 5(4), 2224–2233. <https://doi.org/10.47476/Reslaj.V5i4.2197>
- Oktaviani, N. P. W., Lusiana, S. A., Sinaga, T. R., Simanjuntak, R. R., Louis, S. L., Andriani, R., Putri, N. R., Mirania, A. N., Rokhmah, L. N., Kusumawati, I., Arti, I. M., Argaheni, N. B., & Faridi, A. (2022). *Siaga Stunting di Indonesia*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Pardede, R. H. (2022). *Rembuk Stunting : Pelaksanaan Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Deli Serdang*. Tim Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Deli Serdang.



- Putri, S. F., Nabillah, N. E., Rieuwpassa, D. O., & Rahandi, A. F. (2022). Pengenalan Produk Makanan Pendamping Asi (Mipasi) Berbahan Tumbuhan Lokal Upaya Mengurangi Angka Stunting Kabupaten Malang. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(3), 237. <https://doi.org/10.17977/Um078v4i32022p237-246>
- Rusli, R., & Kholik, M. (2013). Hasil dan Pembahasan Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Sosial Humaniora Issn*, 4, 6.
- Sitorus, S. B. M., Ni Made Ridla Nilasanti Parwata, & Noya, F. (2021). Pengaruh Pendampingan Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Dalam Deteksi Dini Stunting. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(3), 283–287. <https://doi.org/10.33860/Jik.V15i3.459>